

JOSETA: Journal of Socio Economic on Tropical Agriculture  
<http://joseta.faperta.unand.ac.id>  
ISSN : 2686 - 0953

**Perbandingan Jam Kerja Dan Kontribusi Pendapatan Perempuan Dan Laki-Laki Dalam Rumah Tangga Petani Padi Sawah Di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang**  
*Comparison of Working Hours and Income Contributions of Women and Men in the Households of Rice Paddy Farmers in Kuranji Village, Kuranji Sub-District, Padang City*

Tesy Maryanti Lestari<sup>1</sup>, Mahdi<sup>2</sup>, Lora Triana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang

<sup>2</sup>Staff Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang

<sup>3</sup>Staff Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang

E-mail Korespondensi: [Tesymaryantilestari@gmail.com](mailto:Tesymaryantilestari@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis perbandingan jam kerja antara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga petani padi sawah, (2) Mengetahui pendapatan rata-rata rumah tangga petani serta kontribusi laki-laki dan perempuan terhadap pendapatan rumah tangga petani (3) Menganalisis hubungan antara jam kerja produktif perempuan dengan pendapatan rumah tangga petani di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Maret-1 April 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan adalah metode survey. Metode pengambilan sampel menggunakan sensus sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 66 KK. Data dianalisis untuk tujuan pertama dengan perbandingan jam kerja pada kegiatan produktif, reproduktif, sosial budaya yang dicurahkan perempuan dan laki-laki dalam kegiatan tersebut, kemudian terlihat bagaimana waktu senggang yang diperoleh laki-laki dan perempuan. Untuk tujuan kedua melihat berapa kontribusi laki-laki dan perempuan terhadap pendapatan rumah tangganya. Untuk tujuan ketiga analisis ini dilihat dari hasil tujuan pertama dan kedua. Dengan hasil tersebut dapat di lihat total jam kerja produktif perempuan. Apakah jam kerja produktif perempuan memberikan kontribusi pendapatan lebih banyak atau lebih sedikit di bandingkan laki-laki. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) Jumlah jam kerja perempuan lebih tinggi daripada jam kerja laki-laki. (2) Pendapatan rata-rata rumah tangga petani padi sawah adalah Rp. 4.555.745/bulan. Kontribusi pendapatan laki-laki (suami dan anak laki-laki) yaitu 54,42% sedangkan perempuan (istri dan anak perempuan) yaitu 45,58%. (3) Waktu yang dikorbankan perempuan untuk kegiatan produktif tidak sebanding dengan pendapatan yang diperolehnya.

Kata Kunci: Jam Kerja, Pendapatan, Laki-laki, Perempuan

Abstract

The aims of this research are to; (1) Analyze the comparison between men and women's working hours in lowland peasant household, (2) Know the average income peasant's family and contribution of men and women to peasant's household income, (3) Analyze the relation between women's working hours and peasant's household income in Kuranji Village, Kuranji District, Padang City. This research conducted on March 1<sup>st</sup> – April 1<sup>st</sup> 2019. This research utilizes primary and secondary data. The method of this research is the survey. The sampling method is census that uses 66 families. Data analyzed to first purpose by working hour's comparison on productive, reproductive, socio-culture devoted by women and men in these activities and then the leisure time obtained by men and women will be seen. Second purpose is to see how contribution of men and women to their household income.

Third purpose this analyze is seen from first and second purpose. By that results, can be seen total of women's productive working hours, whether women's productive working hour contributed more or less than men. The final result shows that; (1) Women's Working hour higher than men's, (2) The average income of peasant lowland is Rp4.555.745/month –contribution of men income (men and son) is 54,42% while women (wife and daughter) is 45,58%, (3) the time that women spent for productive activities is not proportional to the income they earn.

Keywords: Working Hours, Income, Men, Women

---

## PENDAHULUAN

Pengelolaan usahatani padi, tidak hanya laki-laki saja yang terlibat di dalamnya, tetapi semua anggota keluarga juga ikut berperan, baik istri maupun anak-anaknya. Perempuan di samping bekerja sebagai ibu rumah tangga juga harus bekerja sebagai tenaga kerja pada usahatannya. Fenomena perempuan bekerja telah menjadi hal yang menarik untuk dikaji, lebih-lebih perempuan yang tinggal dipedesaan. Keterlibatan perempuan bekerja sebagian besar disebabkan karena tuntutan ekonomi seperti status ekonomi rumah tangga petani dan luas lahan yang digarap oleh rumah tangga petani sehingga menyebabkan penghasilan rumah tangga petani yang tidak sesuai dengan kebutuhan sehari-hari. Kondisi perekonomian keluarga yang lemah dan serba kekurangan memaksa perempuan ikut bekerja membantu suaminya dalam rangka mendapatkan penghasilan. "Mengingat mayoritas mata pencaharian penduduk desa adalah bertani maka kebanyakan perempuan yang ikut bekerja membantu suaminya pada akhirnya bekerja pula di bidang pertanian" (Komariyah 2003:1).

Kecamatan Kuranji menjadi kecamatan yang rawan mengalami alih fungsi lahan pertanian. Hal tersebut dibuktikan dengan telah menurunnya luas lahan sawah yang ada di Kecamatan Kuranji dalam kurun waktu 23 tahun terakhir. Penurunan yang paling drastis dapat dilihat pada tahun 2014 ke tahun 2015. Luas lahan sawah yang awalnya seluas 2.029 hektar di tahun 2014 menjadi 1.965 hektar pada tahun 2015, hal tersebut berarti telah terjadi pengurangan lahan sawah seluas 64 hektar. Sampai pada tahun 2016 luas lahan sawah masih tetap mengalami penurunan yang cukup besar yaitu seluas 44 hektar dari tahun 2015 ke 2016. Lahan pertanian yang di alih fungsikan sekarang banyak yang telah di jadikan perumahan. Dengan demikian dapat menyebabkan terjadinya perubahan kerja laki-laki ataupun perempuan terhadap usahatani padi maupun pekerjaan di luar usahatani sehingga akan menimbulkan tekanan ekonomi bagi rumah tangga petani. Selain itu Kuranji juga merupakan daerah transisi yang sudah di pengaruhi oleh budaya kota. Karena adanya pertumbuhan jumlah penduduk yang berasal dari luar daerah, sehingga ini juga berdampak bagi kehidupan sosial masyarakat.

Pembagian kerja yang teratur akan berdampak terhadap pendapatan rumah tangga yang maksimum, perlu adanya pembagian peran dalam pekerjaan domestik dan pekerjaan di luar rumah dalam melakukan aktivitas ekonomi. Pembagian kerja antar anggota keluarga tidak saja ditentukan oleh investasi sumber insani dan produksi, tetapi juga oleh gender. Secara biologis, hakekat kaum perempuan tidak hanya berperan dalam fungsi reproduksi saja tetapi juga dalam produksi (Sukarni 1999).

Dalam rumah tangga petani, akses dalam kegiatan produktif (sawah) melibatkan laki-laki dan perempuan sehingga adanya pembagian peran dalam kegiatan produktif. Kegiatan produktif/mencari nafkah dalam rumah tangga untuk pemenuhan pangan rumah tangga di identikkan dengan peran laki-laki. Namun dalam hal ini, kegiatan produktif bukan hanya laki-laki saja yang berperan tetapi perempuan ikut andil dalam kegiatan produktif rumah tangga seperti perempuan ikut berperan dalam pembibitan benih, penanaman, pemeliharaan, panen hingga pasca panen. Lain halnya dengan kegiatan reproduktif dalam rumah tangga petani, kegiatan reproduktif terkait penyediaan makanan dalam rumah tangga biasanya dilakukan oleh perempuan seperti pengadaan bahan makanan, memasak serta kegiatan reproduktif lainnya cenderung dilakukan oleh perempuan sehingga perempuan sangat mendominasi dalam kegiatan reproduktif namun juga berperan aktif dalam kegiatan produktif. Bagaimana perempuan mengalokasikan waktunya agar dapat tetap seimbang dan hasil yang mencapai optimal. Dalam hal ini digambarkan peranan ganda di satu pihak sebagai ibu rumah tangga dan dilain sebagai pencari nafkah.

Atas dasar itu, maka perlu di adakan penelitian yang bertujuan untuk melihat Perbandingan Jam Kerja Dan Kontribusi Pendapatan Perempuan Dan Laki-Laki Dalam Rumah Tangga Petani Padi Sawah Di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perbandingan jam kerja antara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga petani padi sawah?
2. Berapa pendapatan rata-rata rumah tangga petani serta kontribusi laki-laki dan perempuan terhadap pendapatan rumah tangga petani?
3. Bagaimana hubungan antara jam kerja produktif perempuan dengan pendapatan rumah tangga petani?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang. Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan metode purposive atau sengaja, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey adalah metode yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara aktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Dalam menganalisis data untuk tujuan pertama dengan melihat perbandingan jam kerja wanita dan laki-laki dalam kegiatan produktif, reproduktif, dan sosial budaya. Data yang dianalisis adalah perbandingan jam kerja dalam kedua aktivitas kerja yaitu produktif, reproduktif, sosial budaya yang dicurahkan wanita dan laki-laki dalam kegiatan tersebut, kemudian terlihat bagaimana waktu senggang yang diperoleh laki-laki dan perempuan.

Untuk tujuan kedua, yaitu mengetahui berapa pendapatan usahatani dan non usahatani. Lalu melihat berapa kontribusi laki-laki dan perempuan terhadap pendapatan rumah tangganya.

Pendapatan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Soekartawi, 1995). Penerimaan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR_i = Y_i \cdot P_{yi}$$

Dimana :

$TR_i$  = Penerimaan petani padi (Rp/Ha/MT)

$Y_i$  = Jumlah produksi padi (Kg/Ha/MT)

$P_{yi}$  = Harga jual padi (Rp/Kg)

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dengan biaya yang dibayarkan (tunai) dalam proses produksi. Untuk menghitung pendapatan petani selama satu musim tanam dapat digunakan rumus menurut Soekartawi (1995), yaitu :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

$Pd$  = Pendapatan usahatani padi (Rp/Ha/MT)

$TR$  = Total penerimaan (Kg/Ha/MT)

$TC$  = Total biaya yang dibayarkan (Rp/Ha/MT)

Analisis yang dilakukan dalam penelitian untuk tujuan kedua tidak hanya pendapatan usahatani saja, namun juga pendapatan dari non usahatani. Lalu menjumlahkan pendapatan yang di terima laki-laki (suami dan anak laki-laki) dan perempuan (istri dan anak perempuan).

Pendapatan total rumah tangga petani

$$YT = Y_i + Y_j$$

Dimana :

$YT$  : Pendapatan total

$Y_i$  : Pendapatan yang diterima laki-laki

$Y_j$  : Pendapatan yang diterima perempuan

Kemudian melihat bagaimana kontribusi antara pendapatan yang di peroleh laki-laki maupun perempuan terhadap pendapatan rumah tangga petani. Berapa % pendapatan yang diperoleh oleh perempuan, begitu juga dengan pendapatan yang di peroleh laki-laki.

Kontribusi pendapatan laki-laki terhadap total pendapatan rumah tangga dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$K = \frac{Y_i}{Y_t} \times 100\%$$

Dimana :

K : Kontribusi pendapatan laki-laki terhadap pendapatan rumah tangga

$Y_i$  : Pendapatan yang diterima laki-laki

$Y_t$  : Pendapatan total

Kontribusi pendapatan perempuan terhadap total pendapatan rumah tangga dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$K = \frac{Y_j}{Y_t} \times 100\%$$

Dimana :

K : Kontribusi pendapatan perempuan terhadap pendapatan rumah tangga

$Y_j$  : Pendapatan yang diterima perempuan

$Y_t$  : Pendapatan total (Nati, 2012)

Analisis yang di lakukan dalam penelitian untuk tujuan ketiga adalah menganalisa bagaimana hubungan antara jam kerja produktif perempuan dengan pendapatan rumah tangga petani. Analisis ini dilihat dari hasil tujuan pertama dan kedua. Dengan hasil tersebut dapat di lihat total jam kerja produktif perempuan. Apakah jam kerja produktif perempuan memberikan kontribusi pendapatan lebih banyak atau lebih sedikit di bandingkan laki-laki.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang terletak di Provinsi Sumatera Barat dan mempunyai luas wilayah 9,07 km<sup>2</sup>. Penggunaan lahan terbesar yaitu tanah sawah seluas 6.018,00 Ha. Jumlah penduduk di Kelurahan Kuranji pada tahun 2017 adalah 34.133 jiwa. Sarana dan prasarana yang tersedia di Kelurahan Kuranji dapat dikatakan cukup memadai. Hal ini terlihat seperti tersedianya sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana pemerintahan, sarana peribadatan, sarana olahraga, sarana perekonomian, sarana pertanian, dan organisasi kemasyarakatan. Ketersediaan sarana dan prasarana ini membantu masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan menunjang berbagai kegiatan ekonomi di dalamnya.

### B. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Perbandingan Jam Kerja antara Laki-laki dan Perempuan dalam Rumah Tangga Petani Padi Sawah

##### 1. Perbandingan Jam Kerja Laki-laki dan Perempuan dalam Kegiatan Produktif

Kegiatan produktif pada rumah tangga petani padi sawah adalah kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan terdiri dari beberapa tahapan kegiatan. Perbandingan jam kerja yang dilihat dari berapa lama laki-laki dan perempuan melakukan kegiatan produktif dalam melaksanakan setiap tahapan usahatani padinya. Tahapan kegiatan dalam usahatani padi diantaranya yaitu: penyemaian/persemaian, pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit, pengaturan air dan panen.

Table 1. Perbandingan Jam Kerja Laki-laki dan Perempuan dalam Kegiatan Produktif (pelaksanaan usahatani padi miliknya)

Kegiatan	Jumlah tenaga kerja		Rata-rata waktu yang digunakan		Jumlah RT
	L	P	L	P	
Persemaian	51	16	1,90	1,7	60
Pengolahan lahan	59	13	10,5	10,4	49
Penanaman	-	27	-	9,7	27
Pemupukan	56	16	11,1	10,4	62
Penyiangan	62	18	8,8	8,6	62
Pengendalian HPT	63	24	2,2	2,4	66
Pengaturan air	53	18	3,85	3,5	66
Panen	67	10	10,2	12,4	56
Jumlah jam kerja permusim tanam (3 bulan)			48,5	52,36	
Jumlah jam kerja perbulan			16,2	20,7	
Persentase			43,9%	56,1%	

Keterangan: L= Laki-laki P= Perempuan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perempuan lebih banyak menghabiskan waktu dalam pelaksanaan usahatani padi sawah dibandingkan laki-laki, dimana rata-rata total waktu yang dihabiskan perempuan adalah 54,36 jam sedangkan laki-laki yaitu 44,37 jam dalam satu kali musim tanam. Satu kali musim tanam yaitu 3 bulan. Jadi, waktu yang dihabiskan laki-laki dalam mengelola usahatannya sebulan adalah 14,79 jam sedangkan perempuan menghabiskan waktu 17,45 jam perbulan.

Selain kegiatan usahatani, rumah tangga petani juga melakukan kegiatan produktif lainnya seperti berjualan, beternak, buruh tani, buruh bangunan, tukang ojek/sopir dan karyawan/PNS. Dapat dilihat pada tabel 10 dan lampiran 6.

Table 2. Perbandingan Jam Kerja Laki-laki dan Perempuan dalam Kegiatan Produktif lainnya

Kegiatan	Waktu yang digunakan (Jam/Bulan)		Jumlah RT
	L	P	
Berjualan	184,57	202,46	20
Beternak	28	56	2
Buruh tani	136	110,4	20
Buruh bangunan	122,18	-	11
Tukang ojek/sopir	202,67	-	3
Karyawan/PNS	160	181,33	14
Jumlah jam kerja/bulan	833,42	550,19	
Rata-rata jam kerja/bulan	138,9	137,5	

Keterangan: L= Laki-laki P= Perempuan

Berdasarkan hasil wawancara, ada 20 rumah tangga petani yang melakukan kegiatan produktif berjualan, baik itu berjualan di warung, keliling maupun berjualan di pasar tradisional. Berjualan menghabiskan waktu 184,57 jam bagi laki-laki dan 202,46 jam oleh perempuan dalam sebulan. Kegiatan produktif beternak dilakukan oleh 2 rumah tangga. Beternak ayam dan itik petelur tidak membutuhkan waktu yang lama namun dilakukan setiap hari, laki-laki menghabiskan waktu 28jam dalam sebulan atau 1jam perharinya, sedangkan perempuan menghabiskan waktu 56 jam sebulan atau 2 jam perharinya.

## 2. Perbandingan Jam Kerja Laki-laki dan Perempuan dalam Kegiatan Reproduksi

Kegiatan reproduktif merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pemeliharaan atau pengembangan sumberdaya manusia yang ada dalam rumah tangga. Kegiatan reproduktif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan responden dalam lingkup mengatur dan mengurus rumah tangga. Banyak wilayah dengan lingkungan dan kebiasaan yang mengharuskan dan mewajibkan seorang istri untuk mengerjakan pengelolaan rumah tangga.

Table 3. Perbandingan jam kerja laki-laki dan perempuan dalam kegiatan Reproduksi

Kegiatan	Waktu yang digunakan (Jam/Bulan)		Jumlah RT
	Laki-laki	Perempuan	
Berbelanja ke Pasar		6	66
Mengumpulkan Kayu Bakar	5,60	8	27
Memasak		26,40	66
Membersihkan Rumah		9,20	66
Mencuci		19,20	66
Mengantar Anak Sekolah	12	12,80	44
Mengawasi Anak Belajar		23,96	47
Total Kegiatan Reproduksi	17,6	105,56	

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa kegiatan reproduktif berbelanja ke pasar dikerjakan sepenuhnya oleh perempuan. Kegiatan berbelanja ke pasar dilakukan 1 kali dalam seminggu, namun jika bahan makanan tidak cukup dalam seminggu mereka membeli ke warung yang ada disekitar tempat tinggalnya. Untuk berbelanja ke pasar memakan waktu 6 jam perbulan atau sekitar 1,5 jam dalam seminggu.

Seiring berjalannya waktu, zaman semakin berkembang dimana biasanya perempuan memasak menggunakan kayu bakar, sekarang sudah ada kompor minyak ataupun kompor gas. Dari 66 rumah tangga terdapat 27 rumah tangga yang masih tetap menggunakan kayu bakar. Mencari kayu bakar ke hutan atau disekitar rumah dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan sebanyak 2 kali dalam seminggu. Waktu yang dihabiskan laki-laki untuk mencari kayu bakar yaitu 5,6 jam dalam sebulan atau 1,4 jam dalam seminggu. Sedangkan perempuan menghabiskan waktu 8 jam dalam sebulan atau 2 jam perminggunya.

Perempuan harus memasak dan menyediakan makanan untuk anggota keluarganya. Memasak dilakukan setiap hari oleh perempuan dengan menghabiskan waktu 0,94 jam perharinya atau 26,40 jam dalam sebulan. Kegiatan membersihkan rumah dilakukan setiap harinya, kegiatan ini juga memakan waktu yaitu 0,32 jam perharinya atau 9,2 jam setiap bulannya. Membersihkan rumah ini biasanya tidak dibantu oleh laki-laki. Kegiatan mencuci pakaian hanya dilakukan oleh perempuan tanpa adanya bantuan laki-laki. Mencuci pakaian dilakukan rata-rata 4 kali dalam seminggu, dengan menghabiskan waktu 0,67 jam setiap kali mencuci atau 19,2 jam dalam sebulan.

Anak-anak petani di Kelurahan Kuranji banyak yang sekolah jauh dari tempat tinggalnya, sehingga harus diantarkan untuk pergi sekolah. Mengantar anak sekolah melibatkan suami dan istri dalam rumah tangga tersebut, laki-laki menghabiskan waktu 12jam dan perempuan 12,80 jam dalam sebulan atau 0,4 jam perharinya. Kegiatan mengawasi anak belajar atau membantu mereka dalam mengerjakan pekerjaan sekolahnya. Kegiatan ini memakan waktu 0,33 jam perhari selama 5 kali dalam seminggu atau menghabiskan waktu 23,96 jam dalam sebulan.

### 3. Perbandingan Jam Kerja Laki-laki dan Perempuan dalam Kegiatan Sosial Budaya

Kegiatan sosial budaya yang dilakukan oleh laki-laki di Kelurahan Kuranji adalah gotong royong. Gotong royong di lakukan ketika ada sesuatu yang harus dikerjakan seperti membuat banda, surau/mushala serta memperbaiki jalan yang rusak. Kegiatan sosial budaya yang dilakukan oleh perempuan di Kelurahan Kuranji ini adalah majelis ta'lim.

Table 4. Perbandingan jam kerja laki-laki dan perempuan dalam kegiatan Sosial Budaya

Kegiatan	Waktu yang digunakan (Jam/Bulan)	
	Laki-laki	Perempuan
Gotong Royong	12,6	-
Majelis Ta'lim	-	12,14
Total jam kegiatan sosial budaya	12,6	12,14

Berdasarkan hasil wawancara, laki-laki melakukan kegiatan gotong royong tidak secara rutin, namun hanya ketika ada yang akan dibuat seperti surau/mushala, banda dan memperbaiki jalan yang

rusak. Disaat penelitian ini dilakukan, di daerah tersebut sedang membangun surau, masyarakat terutama laki-laki melakukan gotong royong satu kali seminggu, dapat dilihat pada lampiran 8. Kegiatan ini menghabiskan waktu 12,6 jam sebulan atau 3,15 jam setiap minggu. Kegiatan sosial budaya yang dilakukan perempuan yaitu majelis ta'lim. Kegiatan ini dilakukan satu kali dalam seminggu, ada yang hari senin, kamis atau jumat. Kegiatan majelis ta'lim memakan waktu 12,14 jam dalam sebulan atau 3,03 jam setiap minggunya.

Untuk menjawab tujuan pertama, kita membutuhkan total jam kerja yang dilakukan laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga petani padi sawah. Lalu melihat perbandingan antara jam kerja laki-laki dan perempuan.

Table 5. Perbandingan jam kerja laki-laki dan perempuan dalam Kegiatan Produktif, Reproduksi dan Sosial Budaya

NO	Jenis Kegiatan	Waktu yang digunakan (Jam/Bulan)	
		Laki-Laki	Perempuan
1	Produktif		
	Usahatani padi sawah	14,79	17,45
	Pekerjaan lainnya	138,90	137,50
	Total kegiatan produktif	153,69	154,95
2	Reproduktif	17,60	105,56
3	Sosial Budaya	12,60	12,14
	Total seluruh kegiatan (Jam/Bulan)	183,89	272,65
	Persentase	40,3%	59,7%
	Perbandingan	2 : 3	

Total jam kerja yang digunakan laki-laki yaitu 183,89 jam dalam sebulan, sedangkan perempuan menghabiskan waktu 272,65 jam dalam sebulan. Dapat dilihat bahwa perbandingan jam kerja antara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga petani padi sawah yaitu 2 : 3.

#### 4. Leisure time/waktu senggang

Waktu luang/waktu senggang merupakan sesuatu yang terbentuk dari berbagai macam kegiatan baik yang sifatnya mendidik atau menghibur. Waktu luang berisikan berbagai macam kegiatan yang mana seseorang akan mengikuti keinginannya sendiri baik untuk beristirahat, menghibur diri sendiri menambah pengetahuannya atau untuk meningkatkan keikutsertaan dalam bermasyarakat setelah ia melepaskan diri dari pekerjaannya, keluarga dan kegiatan sosialnya.

Table 6. Waktu Senggang Laki-laki dan Perempuan dalam Rumah Tangga

Uraian	Laki-laki	Perempuan
Total Jam/bulan	208,11	119,35
Persentase	53%	30,4%

Laki-laki/suami di Kelurahan Kuranji menghabiskan waktu luangnya dengan duduk di warung dekat tempat tinggalnya, positifnya kegiatan ini dapat menjalin silaturahmi antar sesama dan dapat bertukar pikiran serta berbagi informasi yang ada. Selain itu, laki-laki menghabiskan waktu luangnya dengan melakukan hobinya seperti berburu dan memancing. Perempuan memanfaatkan waktu luangnya untuk bermain dengan anak, beristirahat di rumah, dan juga berkumpul dengan masyarakat lain untuk saling bertukar informasi.

## B. Pendapatan Rata-Rata Rumah Tangga Petani Serta Kontribusi Laki-Laki Dan Perempuan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

### 1. Pendapatan rumah tangga petani pada usahatani padi sawah

Pendapatan adalah sejumlah manfaat yang diterima petani berupa uang yang diukur dalam rupiah. Pendapatan rumah tangga petani berasal dari usahatani padi sawah, dan kegiatan produktif lain yang menghasilkan uang seperti berjualan, beternak, buruh tani, buruh bangunan, tukang ojek/sopir dan karyawan/PNS. Pendapatan usahatani tani padi dapat dilihat pada tabel 13 dan (Lampiran 9).

Table 7. Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Kuranji

NO	Uraian	Per Luas Lahan (Rp)
1	Harga (Rp)	6.800
2	Produksi (Kg)	926,14
3	Penerimaan	6.297.752
<hr/>		
4	Biaya dibayarkan	
1.	Biaya pupuk	383.651
2.	Biaya pestisida	22.500
3.	TKLK	947.030
4.	Sewa alat	396.212
5.	Sewa lahan	275.101
6.	Pajak lahan	1.810
Total		2.026.304
<hr/>		
Pendapatan		4.271.448
5	Biaya diperhitungkan	
1.	Benih	69.545
2.	TKDK	856.969
3.	Penyusutan	46.950
4.	Pajak	3.189
5.	Sewa lahan	1.809.924
6.	Bunga modal	36.097
Total		2.822.674
<hr/>		
6	Biaya total	4.848.978
<hr/>		
7.	Keuntungan	1.448.774

Besarnya pendapatan sangat dipengaruhi oleh penerimaan. Pendapatan diperoleh dari penerimaan dikurangi biaya yang dibayarkan. Pendapatan usahatani padi sawah di Kelurahan Kuranji yaitu Rp. 4.271.448 per luas lahan. Pendapatan usahatani padi merupakan pendapatan rumah tangga, karena yang mengerjakan usahatani padi ini melibatkan laki-laki dan perempuan. Pada penelitian ini, akan dihitung berapa kontribusi laki-laki dan perempuan terhadap pendapatan rumah tangga. Pendapatan yang diperoleh akan dibagi sesuai persentase waktu yang dicurahkan oleh laki-laki dan perempuan dalam mengerjakan usahatani tersebut.

$$\text{Pendapatan laki-laki} = \frac{45,87}{100} \times 4.271.448 = 1.959.313$$

$$\text{Pendapatan perempuan} = \frac{54,13}{100} \times 4.271.448 = 2.312.134$$

Kegiatan usahatani satu kali musim tanaman yaitu selama 3 bulan. Jadi total yang diperoleh laki-laki dalam sebulannya Rp. 653.104 dan yang diterima perempuan sebesar Rp. 770.711 dalam sebulan.

## 2. Pendapatan rumah tangga petani dari non pertanian

Anggota keluarga lainnya baik laki-laki maupun perempuan tidak hanya bekerja sebagai petani yang mengelola usahatannya sendiri, namun juga ada yang menjadi buruh tani atau bekerja di lahan orang lain, berjualan, beternak, buruh bangunan, tukang ojek/sopir, karyawan/PNS.

Table 8. Pendapatan laki-laki dan perempuan dari non pertanian

Jenis Pekerjaan	Pendapatan perbulan (Rp)	
	Laki-laki	Perempuan
Berjualan	2.577.143	1.726.154
Beternak	504.000	560.000
Buruh tani	2.040.000	1.104.000
Buruh bangunan	1.880.000	-
Tukang ojek/sopir	1.526.667	-
Karyawan/PNS	2.468.181	1.833.333
Jumlah	10.995.991	5.223.487
Rata-rata	1.825.999	1.305.871

Pendapatan dari anggota keluarga lainnya yang bermata pencaharian sebagai pedagang, mereka berjualan di rumah, keliling bahkan di pasar. Pendapatan laki-laki dalam berjualan ini menghasilkan sebesar Rp. 2.577.143, sedangkan perempuan menghasilkan uang sebesar Rp. 1.726.154. Rata-rata pendapatan yang diperoleh laki-laki yang bekerja diluar sektor pertanian dalam satu bulan adalah Rp. 1.825.999 dan rata-rata pendapatan perempuan adalah sebesar Rp. 1.305.871/bulan.

Total pendapatan yang diperoleh laki-laki dalam rumah tangga petani sebesar Rp. 2.479.103/bulan dan pendapatan yang diperoleh perempuan dalam rumah tangga petani sebesar Rp. 2.076.642/bulan.

Pendapatan total rumah tangga petani pada bulan Februari 2019 adalah

$$\begin{aligned} Y_T &= Y_i + Y_j \\ &= 2.479.103 + 2.076.642 \\ &= 4.555.745 \end{aligned}$$

Rata-rata total pendapatan rumah tangga petani yang didapatkan sebesar Rp. 4.555.745/bulan.

## 3. Kontribusi pendapatan laki-laki dan perempuan terhadap pendapatan rumah tangga petani

Kontribusi pendapatan laki-laki adalah persentase sumbangan pendapatan yang diperoleh terhadap pendapatan total rumah tangga yang dihitung dalam satu bulan.

Kontribusi pendapatan laki-laki terhadap total pendapatan rumah tangga dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\begin{aligned} K &= \frac{2.479.103}{4.555.745} \times 100\% \\ &= 54,42\% \end{aligned}$$

Kontribusi pendapatan perempuan terhadap total pendapatan rumah tangga dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\begin{aligned} K &= \frac{2.076.642}{4.555.745} \times 100\% \\ &= 45,58\% \end{aligned}$$

Kontribusi pendapatan laki-laki sebesar 54,42% sedangkan kontribusi pendapatan perempuan sebesar 45,48% terhadap pendapatan rumah tangga.

Kontribusi pendapatan perempuan dalam rumah tangga petani berada pada status sedang (nilai kontribusi yang didapatkan  $\geq 35\%$  -  $\leq 69,9\%$ ). Artinya adalah bahwa pendapatan perempuan sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

### C. Hubungan antara jam kerja produktif perempuan dengan pendapatan rumah tangga petani

Total jam kerja produktif perempuan dalam rumah tangga petani adalah sebesar 154,95 jam dalam sebulan, ini lebih besar dibandingkan jam kerja produktif laki-laki yaitu 153,69 jam dalam sebulan. Namun, pendapatan yang dihasilkan perempuan lebih sedikit dibandingkan laki-laki. Kontribusi pendapatan yang dihasilkan perempuan terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 45,58%. Meskipun persentasenya menunjukkan berada pada tingkat sedang, namun pendapatan yang diperoleh perempuan tidak sebanding dengan jam kerja yang telah dikorbankannya. Upah yang diterima perempuan jauh berbeda dengan laki-laki. Contohnya saja dibidang pertanian, sebagai buruh tani laki-laki diberi upah Rp. 120.000 sehari sedangkan perempuan hanya diberi upah Rp. 80.000 dengan jam kerja yang sama yaitu 8 jam sehari.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diperoleh kesimpulan, Kegiatan yang dilakukan laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga petani padi sawah yaitu kegiatan produktif, kegiatan reproduktif dan sosial budaya. Total jam kerja laki-laki 182,89 jam dalam sebulan dan perempuan 272,51 jam dalam sebulan atau 2 : 3. Jumlah jam kerja perempuan lebih tinggi daripada jam kerja laki-laki. Pendapatan rata-rata rumah tangga petani padi sawah adalah Rp. 4.555.745/bulan. Kontribusi pendapatan laki-laki (suami dan anak laki-laki) yaitu 54,42% sedangkan perempuan (istri dan anak perempuan) yaitu 45,58%. Kontribusi pendapatan perempuan terhadap pendapatan rumah tangga petani tergolong sedang, sehingga dapat membantu perekonomian rumah tangga. Waktu yang dikorbankan perempuan untuk kegiatan produktif tidak sebanding dengan pendapatan yang diperolehnya. Waktu yang dihabiskan perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki namun upah yang diterima perempuan lebih sedikit.

### B. Saran

Dengan melihat jam kerja yang dicurahkan perempuan lebih besar, diperlukan adanya penyadaran masyarakat tentang kesetaraan gender dengan melibatkan laki-laki dalam kegiatan reproduktif. Sebaiknya rumah tangga petani padi sawah lebih memberdayakan tenaga kerja dalam keluarga untuk mengelola usahatani agar pendapatan rumah tangga juga meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Komariyah. 2003. Profil Wanita Buruh Tani Dalam Usaha Meningkatkan Kesehatan, Desa Wonorejo, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar. ITB. Bandung.
- Kuranji Dalam Angka 1994-2017. Luas Lahan Sawah di Kecamatan Kuranji. Padang : Badan Pusat Statistik
- Nati, Nidia Nindi. 2012. Alokasi Waktu dan Peran Pendapatan Wanita Penyanggah Lahan Gambir Dalam Pendapatan Keluarga di Kenagarian Talang, Matur Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota..Skripsi Fakultas Pertanian Unand. Padang
- Soekartawi, 1995. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia Press. Jakarta
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta